

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA PEDULI TERHADAP
MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV SD INPRES 4/82 WALIAN**

Salomo M. J. Lumenta, Widdy H. F. Rorimpandey, Juliana Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: salomolumenta03@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
julianasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. teknik pengolahan data melalui rumus persentase. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 40 % belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II telah mencapai hasil 95 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. Bertolak dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, SD Inpres 4/82 Walian



PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Matondang, Z. 2019). Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa yang dapat terlihat secara langsung, dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tugas-tugas, PR, ulangan harian, UTS, dan ujian sekolah yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima mata pelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dan hasil belajar tersebut, guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar inilah akhirnya mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai oleh seorang guru yang memiliki peran besar dalam pendidikan karena dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas suatu pendidikan. Namun, ada juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ada.

Dalam pembelajaran, ada juga factor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran yang ada. Ada factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor belajar merupakan semua segi kegiatan belajar. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa: a). Faktor internal (factor yang muncul dari dalam siswa) meliputi; Inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi. b). factor eksternal (factor dari luar siswa) meliputi; lingkungan social (para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan non social (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. c). Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu (Gunawan, G. 2018).

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah pertama kali dikenalkan pada tahun 1969 di sekolah kedokteran McMasterUniversity, Hamilton, Kanada. Sejak itu, banyak universitas dan sekolah di seluruh dunia yang menggunakan model pembelajaran ini sampai sekarang. *Problem Based Learning* diartikan sebagai metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan ilmu baru dari analisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan guru. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk

memberikan siswa pengalaman belajar yang mengutamakan kemampuan analisis materi secara mandiri. Dengan adanya permasalahan yang nyata, mereka bisa belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuannya sendiri.

Kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu melatih peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Gulo, A. 2022). Dari model pembelajaran ini siswa harus mampu bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok untuk mampu memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata seperti pada tema pembelajaran yaitu pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Dari model inilah, bisa memicu adanya keaktifan yang harus diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Dari keaktifan yang muncul dalam diri peserta didik inilah yang akan membantu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Problem Based Learning*: Dengan adanya *Problem Based-Learning* pembelajaran yang terjadi akan terasa lebih bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat

diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Ketika siswa belajar untuk memecahkan suatu masalah, Siswa juga terlatih untuk bekerja sama dalam mereka memecahkan suatu permasalahan. Materi yang diberikan per kelompok, sangat membantu peserta didik untuk menimbulkan dan meningkatkan nilai kebersamaan dalam kelompok, saling melengkapi satu dengan yang lainnya demi mendapatkan hasil terbaik dalam pemecahan masalah tersebut. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah agar peneliti bisa memperbaiki perilaku atau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, guna mencapai hasil belajar yang memuaskan (Setyo, A. A. 2020).

Manfaat dari melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu tentang hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres 4/82 Walian khususnya di kelas IV mendapatkan masalah yang dihadapi guru di kelas dalam proses pembelajaran khususnya pada tema peduli terhadap makhluk hidup. Siswa belum mampu terangsang pada proses



pembelajaran yang ada karna dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya bersifat menjelaskan bahkan hanya menggunakan media gambar untuk mengilustrasikan tentang bagaimana cara agar manusia bisa peduli terhadap makhluk hidup. Sehingga hal yang seperti inilah peserta didik belum mampu menangkap apa yang sudah diberikan oleh guru lewat penjelasan yang disertai dengan media gambar bahkan peserta didik lebih cepat bosan dengan materi yang diberikan oleh guru mengenai tema yang diberikan yaitu peduli terhadap makhluk hidup. Karna pada dasarnya, Peserta didik suka mengetahui hal hal yang membuat mereka penasaran, apalagi dalam proses pembelajaran yang berlangsung ada kegiatan praktik tapi tidak dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal yang seperti itu yang membuat peserta didik menjadi bosan bahkan malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Hal itulah yang membuat pencapaian atau hasil belajar siswa masih kurang atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres 4/82 Walian yaitu 75. Jumlah siswa di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian yaitu 20 orang, ada 13 siswa di kelas IV yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga pencapaian atau

hasil belajar dari tiga belas siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 7 orang yang proaktif selama proses pembelajaran, yang menghentar mereka pada pencapaian atau hasil akhir yang memuaskan atau mencapai KKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Octavia, S. A. (2020) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar jangka panjang untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai podoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Dari pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV SD Inpres 4/82 Walian”

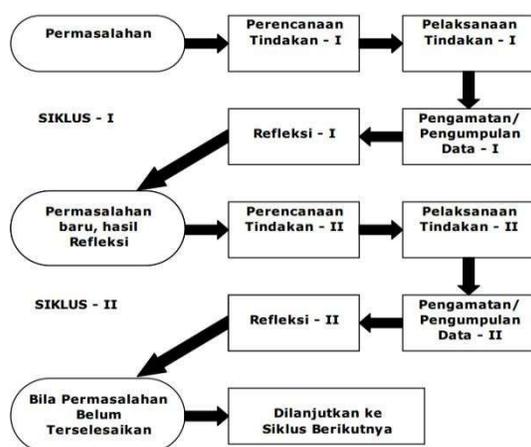


METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2018: 39) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Aqib, Z (2018) yang mempunyai empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian dapat dilihat seperti gambar 1 berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SD Inpres 4/82 Walian dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 10

orang laki – laki. Pelaksanaan ini dilaksanakan II siklus, tepatnya tanggal 7 dan 9 maret tahun 2023.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata – rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75.

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase



ketuntasan belajar peserta didik dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara terperinci penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahap-tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah dasar SD Inpres 4/82 Walian yang difokuskan pada mata pelajaran tematik dengan tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrument pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrument ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum. Namun demikian, masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain sebagian besar siswa masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau bekerja sama dalam kelompok, siswa masih sibuk sendiri dan kurang memperhatikan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Butir dan bobot soal						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
	10	10	10	20	20	30	
1	10	10	10	20	10	30	90
2	5	10	5	5	20	30	75
3	10	5	10	10	10	15	60
4	5	5	10	10	5	15	50
5	-	-	-	-	-	-	0
6	10	5	5	20	10	15	65
7	10	10	5	20	10	30	85
8	10	5	5	20	10	15	65
9	5	5	10	20	10	15	65
10	10	5	5	10	10	15	55
11	5	10	10	20	10	30	85
12	-	-	-	-	-	-	0
13	10	10	5	10	20	15	70
14	10	10	10	10	20	20	80
15	5	5	5	10	10	10	45
16	10	10	10	10	10	30	80
17	10	5	10	20	10	25	75
18	10	10	10	20	20	25	95
19	5	10	5	20	5	10	55
20	10	5	5	20	20	10	70
Jumlah	150	135	135	275	220	355	1.27

Dapat dilihat dari presentase pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{20} \times 100\% = 40\% \end{aligned}$$

Pada tabel 1 hanya terdapat 8 orang siswa yang tuntas, telah mencapai nilai 75. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang ada yaitu 20 orang. Masih ada 12 orang siswa yang belum tuntas dalam



pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika di hitung menggunakan rumus ketuntasan belajar dari 8 orang yang tuntas, maka persentase siswa yang lulus hanya 40 %.

Karena kriteria ketuntasan penelitian belum tercapai, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas untuk mengetahui penyebab ketidakberhasilan pada siklus I.

Pada tahap refleksi siklus pertama ini, hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan siswa belum mengerti mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang ada karna pembelajaran yang ada tidak menyenangkan untuk siswa, bahkan siswa belum paham bagaimana cara melakukan wawancara yang baik dan benar, dan siswa belum memahami bagaimana cara melakukan kegiatan menanam tumbuhan dengan baik dan benar. Oleh karna itu, peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini adalah sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Dalam penelitian siklus II ini pembelajaran harus sesuai dengan hal yang akan diperbaiki sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang baik.

Sesuai dengan apa yang direncanakan, penelitian pada tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 09 April 2023, di SD Inpres 4/82 Walian. Waktu pelaksanaan pada pukul 07.30 WITA sampai 12.45 WITA. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada tindakan siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini, masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrumen pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Butir dan bobot soal						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
	10	10	10	20	20	30	
1	10	10	10	20	20	30	100
2	5	10	10	20	15	30	90
3	10	5	10	20	20	25	90
4	10	10	10	15	20	30	95
5	5	10	10	20	15	25	85
6	10	10	5	20	20	20	85
7	5	10	5	20	20	30	90
8	10	10	10	10	20	20	80
9	10	5	10	20	15	20	80

No	Butir dan bobot soal						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
	10	10	10	20	20	30	
10	10	5	10	20	15	15	75
11	10	10	10	20	20	30	90
12	-	-	-	-	-	-	0
13	10	10	10	20	20	30	100
14	10	10	10	15	20	30	95
15	10	10	10	15	15	20	80
16	10	10	10	15	20	25	90
17	10	10	10	20	20	25	95
18	10	10	10	20	20	30	100
19	5	10	10	15	20	25	85
20	10	10	10	20	10	30	90
Jumlah	170	175	180	345	345	490	1.705

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20} \times 100\% = 95\% \end{aligned}$$

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar dari 20 orang siswa. terdapat 19 orang siswa yang tuntas. Jika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar dari 19 orang siswa tersebut, maka persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 yaitu 95 %.

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini, pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan melalui data-data yang diperoleh pada siklus ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, suasana kelas sangat nampak, nyatanya pembelajaran yang ada sangat menyenangkan yang membuat siswa semangat dan tidak pernah merasa bosan

selama pembelajaran berlangsung, dan juga cara mengajar dari guru sangat disukai oleh siswa sehingga hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dan siswa begitu suka dalam membuat montase. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hasilnya sudah baik dan berhasil. Maka penelitian ini sudah tidak akan dilanjutkan lagi oleh peneliti.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam mengerjakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu hanya mencapai 40 % dari jumlah 20 siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 12 orang siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). hal ini disebabkan karena cara menyampaikan materi dari guru belum begitu baik sehingga siswa belum terlalu memahami materi yang diberikan, pembelajaran yang tercipta belum menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang ada, media yang digunakan guru masih sederhana, kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa masih

banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan bermain sehingga hilangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran belum terpusat pada siswa, dan cara mengajar guru pun belum begitu baik. Dari setiap permasalahan yang ditemui pada siklus I, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki apa yang seharusnya diperbaiki.

Pada penelitian siklus II ini, hasil yang diperoleh sangat baik. Memerlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 95% dari banyaknya siswa yaitu 20 orang, ada 19 orang siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisa 1 orang siswa saja yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, Serta peneliti mampu membuat siswa menjadi proaktif selama pembelajaran berlangsung, peneliti sudah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan, pembelajaran

sudah terpusat pada siswa, peserta didik sudah terfokus pada pembelajaran, peneliti sudah mampu memperhatikan langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti mampu memperbaiki media pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik, yang membawa pembelajaran berjalan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. dengan ini peneliti bisa melihat kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran ini menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, model ini juga bisa meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas pembelajaran siswa, dapat membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar. Sehingga pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II sesuai dengan tabel 4.3 di atas menunjukkan adanya perbandingan setiap siklus, terlihat



adanya suatu peningkatan yaitu pada hasil belajar siswa. Sehingga diketahui bahwa pada siklus I baru terdapat 8 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 12 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga persentase hasil belajar dari 8 orang siswa yang tuntas yaitu 45 %. Sedangkan hasil belajar pada siklus II sangat baik karena ketika dilihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa, ada 19 orang siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 1 orang yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga persentase hasil belajar dari 19 orang yang tuntas yaitu 95 %. Dengan demikian peneliti sudah mencapai suatu indikator keberhasilan yaitu ketuntasan yang dicapai oleh siswa sudah mencapai 95 % dari hasil sebelumnya yaitu 45 %.

Dengan demikian, peneliti percaya bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membawa perubahan pada umumnya pada pembelajaran yang ada, sesuai dengan teori-teori yang dikutip dari beberapa ahli, yakni : Hosnan (2014; 295) menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga dengan hal itu

siswa dapat merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan membuat siswa lebih percaya diri.

Menurut Huda, Mulyono & Rosyida (2019) mengemukakan *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan solusi dilandasi masalah kehidupan sehari – hari agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Menurut Hamruni (Ahmar, H. 2020) mengemukakan *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Sehingga dari hasil yang didapat peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Inpres 4/82 Walian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Inpres 4/82 Walian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik tema 3 “Peduli



Terhadap Makhluk Hidup” subtema 3 “Ayo
Cintai Lingkungan” Pembelajaran 1.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. N., Mulyono, Rosyida, I., & Wardono. (2019). *Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning*. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari laman web tanggal 24 Oktober 2023 dari: <https://cutt.ly/GijcCh8>
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & PdI, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Vol. 1). Yayasan Barcode.

